

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi perkuliahan aplikasi rekaman melalui pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam memproduksi musik *jingle* di Sekolah Tinggi Musik Bandung, dengan menggunakan *Action Research* dan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Istilah *Action Research* berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)* sebuah pengkajian yang dilakukan oleh pendidik untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas atau lembaga pendidikan.

Action Research ini dilaksanakan oleh peneliti yang melibatkan dosen mata kuliah aplikasi rekaman sebagai mitra peneliti dan kedudukan peneliti sebagai praktisi atau pengajar dan juga observer. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan penelitian ini mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi.

Dalam pengertian yang luas, McMillan dan Schumacher (2006, hlm. 15) menyatakan *Action Research* adalah metode pengkajian yang dilakukan praktisi untuk meneliti masalah-masalah atau isu-isu yang sedang berkembang. Hopkins (dalam Pardede, 2010, hlm. 2) membatasi *Action Research* sebagai sebuah proses penelitian yang didesain untuk memberdayakan seluruh partisipan dalam suatu proses pembelajaran, untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Seluruh partisipan sama-sama berperan aktif dalam proses penelitian tersebut. Dengan kondisi praktik pembelajaran sebelumnya di mata kuliah aplikasi rekaman tanpa menggunakan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), maka dengan *Action Research* diupayakan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dengan maksimal.

Ada empat karakteristik yang dikemukakan Alwasilah, (2011, hlm. 64) dalam buku Pokoknya *Action Research*, yaitu berorientasi praktik (*practicality*), berorientasi solusi (*change*), kolaboratif dan partisipatif (*participation*), dan

Ryan Victor Christian Tampubolon, 2015
**MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA
DALAM PERKULIAHAN APLIKASI REKAMAN
MELALUI PROJECT BASED LEARNING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertahap dan Sinambung (*cyclical process*). Penelitian ini merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut. (Mc.Tagart dalam Aries, Erna Febru 2010, hlm. 3).

Penelitian *Action Research* didesain berdasarkan teori-teori yang ada dan dukungan *best practice* yang dimodifikasi dan dikembangkan sesuai tuntutan kebutuhan dan keadaan subjek penelitian. Alwasilah (2011, hlm. 63) menjelaskan bahwa *Action Research* merupakan sebuah kegiatan kombinasi antara kajian dan tindakan.

Senada dengan beberapa definisi di atas, Gwyn (2002) dalam Pardede (2010, hlm. 2) mengatakan *Action Research* merupakan metode penelitian yang dilakukan pendidik untuk menemukan apa yang terbaik bagi pembelajaran dalam sebuah kelas agar pembelajaran di kelas itu memberikan hasil terbaik. Sedangkan Creswell (2008, hlm. 597) menegaskan bahwa *Action Research* adalah sebuah prosedur sistematis yang digunakan pendidik (atau individu lain dalam konteks pendidikan) untuk menjaring data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memperbaiki komponen-komponen pendidikan, seperti teknik pengajaran pendidik atau proses pembelajaran siswa. Beberapa *Action Research* bahkan diupayakan khusus untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam sebuah kelas, seperti persoalan disiplin maupun performa siswa.

Kartowagiran (2000, hlm. 7) menjelaskan kriteria *Classroom Action Research* yaitu tugas utama pendidik adalah mengajar, oleh karenanya penelitian yang dilakukan oleh pendidik tidak boleh mengganggu tugas pokoknya, metode pengumpulan data hendaknya tidak memakan waktu banyak, meskipun demikian kehati-hatian pemilihan alat pengumpul data dan kecermatan pelaksanaannya tetap harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, pendekatan yang dipilih harus diusahakan tidak merugikan peserta didik. Apabila secara langsung mengganggu, gangguan itu harus “diganti” dengan kegiatan/tindakan yang setara atau lebih.

Orientasi *Action Research* pada penerapan tindakan yang diarahkan untuk meningkatkan mutu atau memecahkan masalah di sekolah atau kelas secara

langsung membuat metode penelitian yang relatif masih baru ini segera menjadi *trend* di kalangan pendidik. Diakui menurut McKeachie (1999) dalam Pardede (2010, hlm. 3) bahwa pengalaman dan hasil-hasil penelitian dibidang pendidikan selama ini memang telah memberikan pengetahuan yang cukup banyak tentang metode pengajaran yang efektif.

Kemmis dan McTaggart mengidentifikasi beberapa kunci yang mencirikan penelitian tindakan dalam dunia pendidikan di antaranya adalah penelitian tindakan adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pelaksanaan suatu program dengan jalan melakukan suatu perubahan dan belajar dari pengalaman dalam perubahan yang dilakukan. Dalam hal ini, dilakukan pendekatan pada mata kuliah aplikasi rekaman dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini juga melibatkan para pelaksana program yaitu kaprodi Sekolah Tinggi Musik Bandung dan dosen mata kuliah aplikasi rekaman yang bekerja ke arah perbaikan.

McKay (2008, hlm. 31-32) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan *Action Research*, yaitu mengidentifikasi memformulasikan masalah, berkonsultasi, mempelajari informasi melalui studi kepustakaan, memperbaiki atau mengubah fokus penelitian, menetapkan desain, mengevaluasi, melaksanakan penelitian, dan refleksi untuk menganalisis data. Menurut Ebbutt (1985) dalam Wiriaatmaja (2005, hlm. 68), alur penelitian tindakan dimulai dengan pemikiran awal yang dilanjutkan dengan *reconnaissance* yang mencakup kegiatan diskusi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan berupa kendala atau analisis. Cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi.

Pemikiran awal merupakan studi pendahuluan berupa hasil observasi pada mata kuliah aplikasi rekaman dengan menjelaskan masalah-masalah yang ada, kemudian dilakukan *reconnaissance* (tinjauan/pemeriksaan) tentang penyebab terjadinya masalah, dan setelah itu mencari jawaban untuk memperbaiki masalah tersebut menggunakan *Project Based Learning* dengan merancang rencana keseluruhan dalam waktu 8 (delapan) pertemuan/pelaksanaan tindakan.

Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan pengawasan dan tinjauan tentang hasil pembelajaran, apabila tidak terdapat permasalahan maka langsung dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan berikutnya, tetapi apabila ada permasalahan maka perlu dilakukan revisi perencanaan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Menurut Ebbutt proses penelitian tindakan pendidikan yang ideal seperti yang digambarkan di bawah ini (Hopkins, 1993, hlm. 50-53).

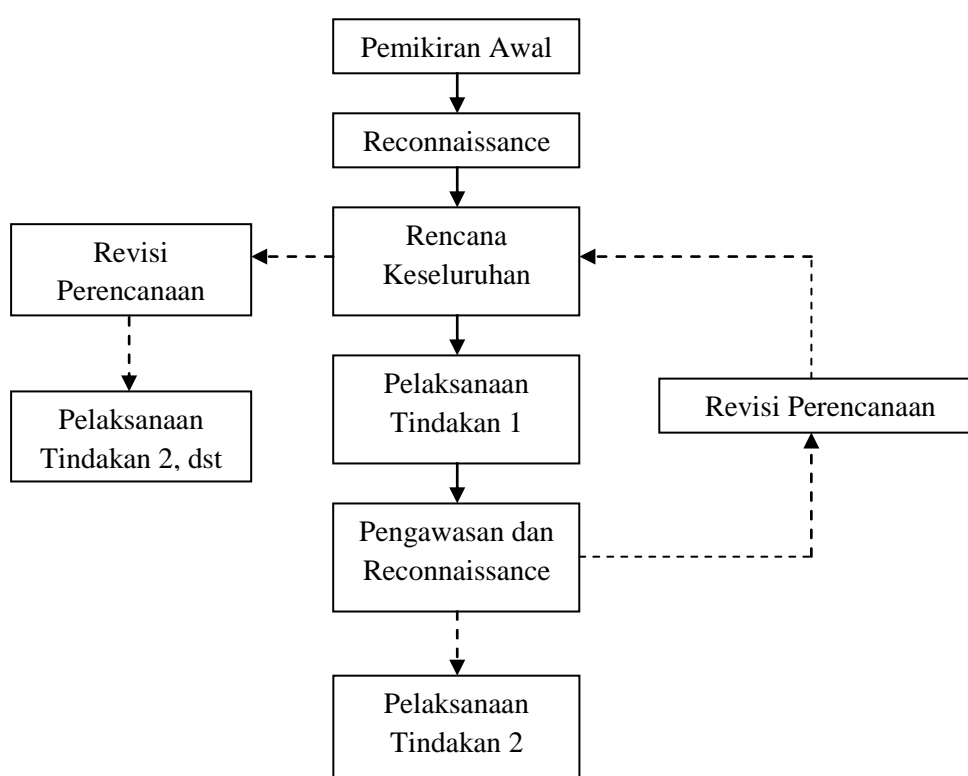


Diagram 3.1
Model Penelitian Tindakan adaptasi dari Ebbutt (dalam Hopkins, 2011, hlm. 95)

Action Research merupakan suatu proses dinamis yang berlangsung dalam satu atau lebih siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat momen (fase) dalam spiral perencanaan, tindakan (*action*), observasi, dan refleksi yang oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dalam Pardede (2010, hlm. 7) diilustrasikan dalam model *Action Research* spiral. Jumlah siklus dalam satu penelitian tergantung pada kebutuhan.

Siklus pertama bisa diperbaiki pada siklus kedua, yang diulangi lagi menjadi siklus ketiga dan selanjutnya hingga peneliti menganggap hasil yang ada sudah memuaskan dan saatnya untuk menghentikan penelitian. *Action Research* dilaksanakan minimal dalam dua siklus, karena hasil refleksi siklus pertama, sedikit atau banyak, akan memberikan manfaat kepada tindakan berikutnya.

Pada penelitian ini, peneliti dan dosen terkait ikut langsung dalam merencanakan sebuah pembelajaran *Project Based Learning* mata kuliah aplikasi rekaman dengan melaksanakan proyek memproduksi musik *jingle*. Berikut *Action Research* yang digunakan untuk pembelajaran aplikasi rekaman dalam memproduksi musik *jingle* di Sekolah Tinggi Musik Bandung.

1. Rencana Tindakan

Pada tahap pra penelitian ini dilakukan observasi bagaimana implementasi pembelajaran pada perkuliahan aplikasi rekaman di Sekolah Tinggi Musik Bandung. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam penguasaan komputer dan pengetahuan tentang aplikasi rekaman sebelumnya. Bagaimana cara dosen menyampaikan materi perkuliahan. Apakah proses pembelajaran berjalan sesuai silabus dan RPP. Apakah mahasiswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Apakah sarana prasarana memadai dalam proses pembelajaran. Apakah strategi yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.

Pada tahap perencanaan ini dilakukan kerjasama dan kolaborasi dengan dosen terkait tentang materi yang menjadi kompetensi dalam perkuliahan aplikasi rekaman, terutama kompetensi pengoperasian *software recording (DAW) Cubase 5*, yang dihubungkan dengan pembelajaran berbasis proyek dalam memproduksi musik *jingle*. Menyiapkan materi tentang *music production, digital recording, software DAW Cubase 5*, dan musik *jingle* (makna, tujuan, dan kegunaan).

Dalam kegiatan pembelajaran juga peneliti dan pendidik saling berkerjasama dan berkolaborasi dalam penyampaian materi yang diajarkan dalam setiap pertemuannya. Proses kolaborasi ini dilakukan agar proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dihasilkan dengan maksimal (lihat Diagram 3.2).



Diagram 3.2
Kolaborasi Peneliti dan Pendidik
dalam perkuliahan aplikasi rekaman

Menyiapkan rancangan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam proses memproduksi musik *jingle* (diagram 3.3), sesuai langkah-langkah pelaksanaan PjBL (pertanyaan mendasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, memonitoring peserta didik, menguji hasil, evaluasi pengalaman).

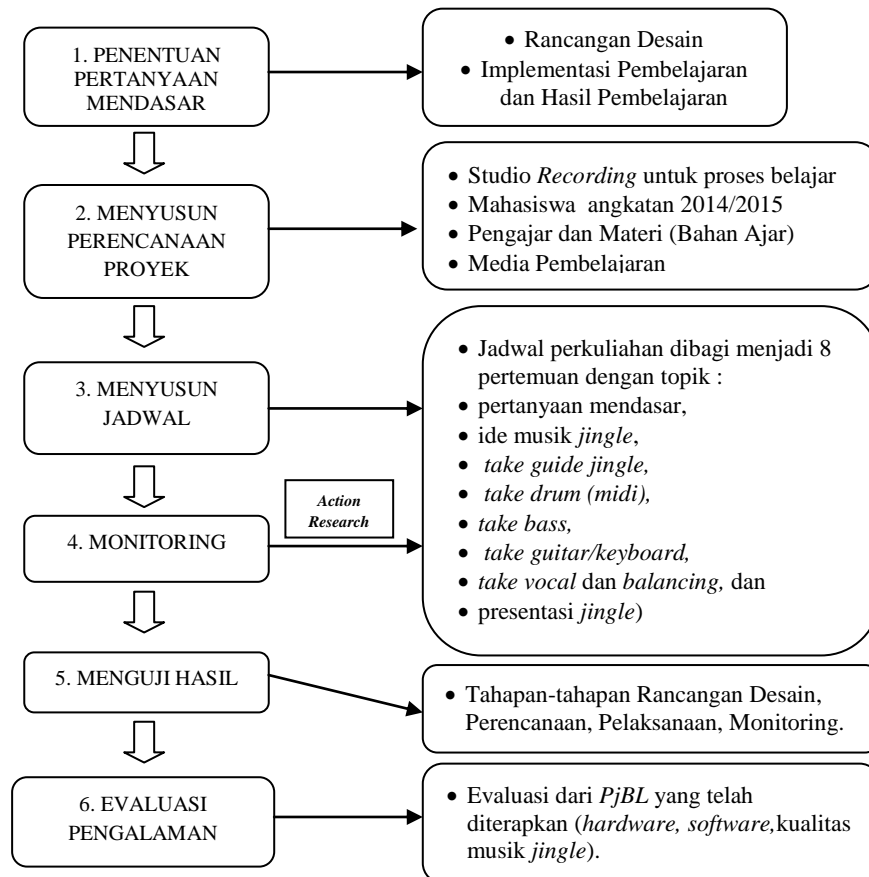


Diagram 3.3
Tahap Pembelajaran *Project Based Learning*
Dalam Memproduksi Musik *Jingle*

Memperhatikan setiap tahap pembelajaran Project Based Learning dalam memproduksi musik jingle, indikator yang diharapkan belajar yang terdiri atas lima komponen, maka dalam setiap kegiatan belajar, pendidik wajib merancang kegiatan untuk penguatan materi, penguatan keterampilan berpikir, penguatan pengembangan potensi individu atau kelompok, pengembangan keterampilan menggunakan komputer, dan menghasilkan karya kreatif dan inovatif. Berikut indikator yang difokuskan dalam setiap tahapan (lihat tabel 3.1).

Tabel 3.1
Tabel Indikator dalam Tahapan *Project Based Learning*
Dalam Memproduksi Musik *Jingle*

TAHAPAN PjBL	INDIKATOR
Pertanyaan Mendasar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mencari data dan <i>sharing</i> materi tentang <i>music production, digital recording, equipment studio recording, software DAW Cubase 5, pre-production, production, post-production</i>, dan musik <i>jingle</i> secara mandiri.
Ide Musik <i>Jingle</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mampu membuat ide musik <i>jingle</i>, dengan menggunakan alat rekam sederhana.
<i>Take Guide Jingle</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menguasai materi tentang <i>pre-production</i> dan awal <i>production</i> dalam <i>software Cubase 5</i>. • Peserta didik mampu membuat/merekam <i>guide</i> musik <i>jingle</i> dalam <i>software Cubase 5</i> sesuai ide yang sudah dibuat sebelumnya.
<i>Take Drum (Midi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menguasai materi tentang <i>Midi</i>. • Peserta didik mampu membuat/merekam <i>midi drum</i> musik <i>jingle</i> dalam <i>software Cubase 5</i> sesuai dengan <i>guide</i> yang telah dibuat sebelumnya.
<i>Take Bass</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menguasai materi tentang teknik merekam <i>bass</i>. • Peserta didik mampu materi tentang pengoperasian <i>software Cubase 5</i> (<i>shortcut panel, export dan import</i>).

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu merekam <i>bass</i> musik <i>jingle</i> dalam <i>software Cubase 5</i> sesuai dengan ide musik, <i>guide</i>, dan <i>midi drum</i> yang dibuat sebelumnya.
<i>Take Guitar / Keyboard</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menguasai materi tentang teknik merekam <i>guitar/keyboard</i>. • Peserta didik mampu menguasai materi tentang pengoperasian <i>software Cubase 5</i> (<i>shortcut panel</i>, <i>export</i> dan <i>import</i>). • Peserta didik mampu merekam <i>guitar/keyboard</i> musik <i>jingle</i> dalam <i>software Cubase 5</i> sesuai dengan ide musik, <i>guide</i>, <i>midi drum</i> dan <i>bass</i> yang dibuat sebelumnya.
<i>Take Vocal dan Balancing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menguasai materi tentang teknik merekam <i>vocal</i>. • Peserta didik mampu merekam <i>vocal</i> musik <i>jingle</i> dalam <i>software Cubase 5</i> sesuai dengan ide musik, <i>guide</i>, <i>midi drum</i>, <i>bass</i> dan <i>guitar/keyboard</i> yang dibuat sebelumnya. • Peserta didik mampu menguasai tentang tahapan <i>post-production</i> dengan melakukan <i>balancing volume</i> dari setiap <i>instrument</i> yang telah direkam.
Presentasi <i>jingle</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mampu membuat makalah musik <i>jingle</i>. • Peserta didik melakukan presentasi sesuai kelompok <i>Jingle</i>.

Dari tahap-tahap perencanaan tersebut dibuat jadwal perancangan untuk memudahkan peneliti dalam proses menjalankan penelitian tindakan menggunakan *Project Based Learning*. Jadwal perancangan merupakan hal paling penting agar pembelajaran *Project Based Learning* dapat selesai tepat waktu.

Tabel 3.2
Tabel Jadwal Perancangan

No.	Kegiatan	Bulan				
		Desember 2014	Januari 2015	Februari 2015	Maret 2015	April 2015
1	Observasi mata kuliah aplikasi rekaman 2013/2014					
2	Pengumpulan data					
3	Kerjasama dosen terkait untuk perbaikan					
4	Rencana Persiapan materi dan PjBL					
5	Pelaksanaan PjBL					
6	Evaluasi					

Proses perancangan dimulai bulan Desember 2014, dimulai dari melaksanakan observasi mata kuliah aplikasi rekaman, kemudian mengumpulkan data dari hasil wawancara dari pendidik dan peserta didik. Kegiatan selanjutnya bekerjasama bersama dosen terkait untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan merencanakan *Project Based Learning*, kemudian implementasi pembelajaran yang di mulai pada bulan Februari 2015 hingga April 2015.

2. Aplikasi Tindakan

Fase tindakan merupakan tahapan pelaksanaan tindakan-tindakan (intervensi) yang telah direncanakan atau tidak direncanakan. Dalam hal ini, tindakan itu dilakukan pada saat proses perkuliahan aplikasi rekaman dengan *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek). Disini peneliti bersama dosen terkait saling berkolaborasi dalam mengamati implementasi perencanaan dan melihat seberapa jauh proses pelaksanaan PjBL terealisasi dalam perkuliahan aplikasi rekaman.

3. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data mengenai tingkat keberhasilan dalam memproduksi musik *jingle* pada proses pembelajaran di perkuliahan aplikasi rekaman dengan *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah. Tahap observasi dilakukan terlibat langsung dalam perkuliahan aplikasi rekaman di semester genap tahun akademik 2014/2015 sebagai pemateri/*tutor* pada tanggal 10 Februari 2015 sampai dengan 10 April 2015 selama 8 (delapan) pertemuan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat mengidentifikasi kondisi awal proses perkuliahan aplikasi rekaman pengetahuan berupa tugas-tugas yang dikerjakan, hasil proyek musik *jingle*, presentasi dan test/ujian individu.

4. Refleksi

Refleksi merupakan proses analisis data dan diskusi pada setiap tahap (keduanya selalu berlangsung tumpang tindih) untuk menentukan sejauh mana data yang dijangkau menunjukkan keberhasilan strategi mengatasi masalah dan apa saja yang masih kurang dalam proses pembelajaran itu.

Dari penelitian sebelumnya keterbatasan peralatan rekaman dan ruangan merupakan salah satu masalah yang ada pada mata kuliah aplikasi rekaman ini, maka proses perkuliahan dilakukan secara berkelompok untuk mengatasinya. Kondisi yang ada sebelumnya apabila terjadi masalah pada peralatan rekaman, maka proses pembelajaran ditiadakan dan juga kehadiran mahasiswa sangat kurang, dikarenakan jadwal kuliah tidak tetap dan minat mahasiswa yang kurang pada mata kuliah ini.

Oleh karena itu refleksi pada perkuliahan aplikasi rekaman untuk semester genap tahun akademik 2014/2015 menuntut mahasiswa datang tepat waktu. Dari masalah-masalah yang muncul dilakukan perbaikan-perbaikan secara terfokus untuk memaksimalkan hasil dalam proses pembelajaran aplikasi rekaman di Sekolah Tinggi Musik Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian implementasi pembelajaran dalam mata kuliah aplikasi rekaman ini, dilakukan di Sekolah Tinggi Musik Bandung. Sebuah sekolah tinggi musik yang berdiri semenjak 18 Oktober 2001, beralamat di Jl. Lamping No. 16 Cipaganti Bandung 40161.

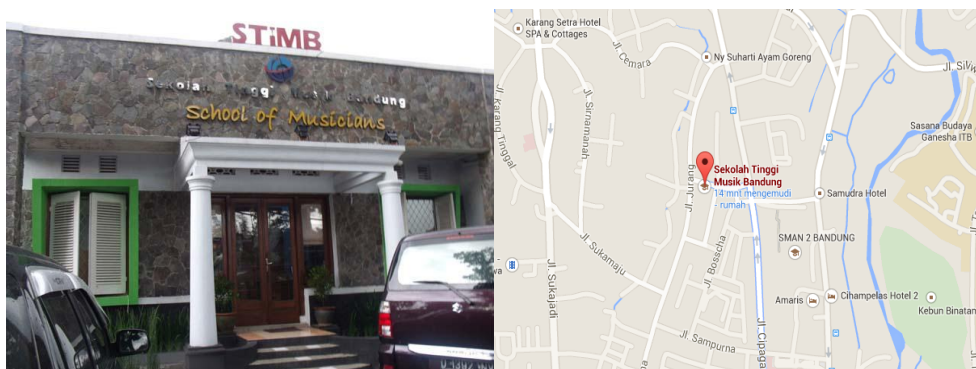


Foto 3.1

Halaman Depan dan Denah Sekolah Tinggi Musik Bandung

Sumber : <http://perguruanunggidibandung.blogspot.com/2013/01/sekolah-tinggi-musik-bandung.html> dan maps.google.co.id

Data dari penelitian adalah mahasiswa S1 dan mahasiswa D3 Penyaji Musik dengan berbagai instrumen mayor/jurusan. Dalam hal ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah aplikasi rekaman. Dipilihnya Sekolah Tinggi Musik Bandung sebagai lokasi penelitian, adalah karena di kampus ini terdapat mata kuliah yang berhubungan dengan proses rekaman yaitu, mata kuliah aplikasi rekaman sehingga pilihan tepat untuk dijadikan penelitian.

Mata Kuliah Aplikasi Rekaman merupakan mata kuliah kompetensi yang disajikan oleh STiMB dalam kontrak perkuliahan. Berdasarkan pengalaman peneliti, mata kuliah ini ada pada tahun 2008 dengan nama mata kuliah *Digital Recording*, dengan menggunakan *software DAW Pro Tools LE 8*. Dikarenakan keterbatasan *equipment* seperti komputer yang tidak memenuhi syarat untuk dipakai, alat rekam yang terlalu *high end* dan *tutor/praktisi* yang terlalu sibuk dengan pekerjaan lain, sehingga mata kuliah *Digital Recording* di tahun 2010 ditiadakan untuk sementara.

Pada tahun 2013 hingga sekarang, akhirnya mata kuliah *Digital Recording* diaktifkan kembali dengan nama Aplikasi Rekaman dengan menggunakan *software DAW Cubase 5* (wawancara dengan Prodi STiMB Dini Ardiningsih, S.Sn, M.Pd). Mata kuliah ini dipegang oleh Roni Romansa, Amd. S.Sn, seorang praktisi *audio engineering* di Okta Studio Recording.



Foto 3.2
Studio Mata Kuliah Aplikasi Rekaman dan Studio *Combo*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sarana dan prasarana di Sekolah Tinggi Musik Bandung yang digunakan untuk mata kuliah aplikasi rekaman menggunakan 2 ruangan, yaitu studio *combo* (studio band) dengan ukuran 5m x 7m dan studio rekaman (operator) 3m x 3m.

Recording equipment yang tersedia di studio rekaman operator yaitu, CPU komputer, monitor LED, *audio interface (Soundcard)* Presonus Audibox 1818VSL, *mixer, preamp tube behringer mic 100*, speaker monitor M-Audio BX8, *compressor Behringer, mic condenser Behringer B2 Pro*. Sedangkan di studio *combo* tersedia alat-alat musik seperti *Drum Tama, keyboard Yamaha, guitar Fender, bass guitar SDGR Ibanez, amply Bugera headcabinet, amply Marshall MG England, amply bass Behringer, amply keyboard Behringer*.

Pada perkuliahan aplikasi rekaman di Sekolah Tinggi Musik Bandung diambil oleh mahasiswa S1 dan D3. Mata kuliah aplikasi rekaman merupakan mata kuliah wajib untuk mahasiswa S1 dan D3. Untuk mahasiswa D3 Penyaji Musik, mata kuliah aplikasi rekaman menjadi mata kuliah kompetensi yang harus diambil dikarenakan lulusan ini ditujukan langsung terjun dalam industri musik.

Dengan demikian untuk lebih memantapkan pengetahuan tentang aplikasi rekaman, maka mata kuliah aplikasi rekaman dilaksanakan selama 2 semester, pada semester IV (aplikasi rekaman 1) dan pada semester V (aplikasi rekaman 2). Untuk mahasiswa S1, mata kuliah aplikasi rekaman menjadi mata kuliah wajib dan pendukung yang hanya dilaksanakan 1 semester pada semester VI.

Mata kuliah aplikasi rekaman semester genap 2014/2015 yang dilaksanakan setiap hari selasa untuk mahasiswa S1 sebanyak 12 (dua belas) mahasiswa dan hari jumat untuk mahasiswa D3 sebanyak 7 (tujuh) mahasiswa. Karena keterbatasan peralatan rekaman dan ruangan yang tidak cukup besar, maka proses pembelajaran dibagi kelompok untuk mahasiswa S1 dibagi 3 (tiga) kelompok, dan untuk mahasiswa D3 dibagi 2 (dua) kelompok. Dengan pembagian kelompok ini diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara terfokus.

C. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti membutuhkan alat bantu berupa instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian, seperti yang berkaitan dengan mata kuliah aplikasi rekaman. Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa terkait, ketua Program Studi, dosen terkait, dan alumni, serta kepada musisi dan pemerhati *audio engineering*.

2. Pedoman Kuesioner

Lembaran Kuesioner merupakan alat pengumpul data awal yang dapat disebar secara acak kepada mahasiswa aktif di Sekolah Tinggi Musik Bandung,

terutama mahasiswa yang mengontrak mata kuliah aplikasi rekaman. Kuesioner berisi pertanyaan singkat dengan pilihan jawaban ya atau tidak, pilihan jawaban berdasar nama mata kuliah, pilihan level pembelajaran (sangat kurang/kurang/cukup/baik/sangat baik), dan pertanyaan isian mengenai alasan atau pendapat (lihat lampiran).

Kuesioner kemudian dilakukan pada saat pembelajaran aplikasi rekaman berlangsung.

3. Pedoman Observasi

Arikunto (2010, hlm. 200) mengungkapkan bahwa observasi atau pengamatan langsung adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati. Pedoman obseravsi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian.

Obervasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam mata kuliah aplikasi rekaman di Sekolah Tinggi Musik Bandung. Observasi digunakan untuk mengukur dan menilai hasil pengamatan yang telah berjalan. Dalam hal ini, yang dinilai adalah kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki dan dikuasai peserta didik dalam mengoperasikan *software Cubase 5* dan hasil produk musik *jingle*.

Menurut Popham (1975, hlm. 8), pengertian pengukuran dan evaluasi berbeda. Pengukuran adalah suatu tindakan menentukan sejauhmana (*the degree to which*) seseorang memiliki suatu atribut tertentu. Penentuan itu dilakukan dengan memberikan angka (disebut skor) terhadap atribut tersebut. Evaluasi adalah keseluruhan proses untuk memutuskan apakah sesuatu baik atau tidak, bermanfaat atau tidak, dan seterusnya.

Penggunaan istilah *asesmen* digunakan bersama-sama dengan istilah evaluasi dan pengukuran. Penilaian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta

didik. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh pendidik agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Kegiatan penilaian dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Berikut lembar observasi yang digunakan untuk penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah aplikasi rekaman. Tabel penilaian 3.3

Tabel 3.3
Tabel Penilaian

No	Mahasiswa	Sikap					
		Aktif			Bekerjasama		
		KB	B	SB	KB	B	SB

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran.
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten
3. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan konsisten.

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran.
2. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran tetapi masih belum konsisten.
3. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran secara terus menerus dan konsisten.

Dalam setiap pertemuan, lembar observasi untuk penilaian berubah sesuai dengan tugas penilaian yang diberikan. Penilaian otentik yang diberikan merupakan penilaian sikap, penilaian tugas, dan penilaian terhadap proyek musik *jingle*.

4. Pedoman Dokumentasi

Kegiatan ini biasanya berupa pengumpulan data-data pendukung, seperti skor nilai, hasil tangan mahasiswa selama tes atau wawancara, foto-foto selama pelaksanaan tindakan, catatan, portofolio dan sebagainya.

D. Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011, hlm. 199).

Kuesioner ini berupa daftar pertanyaan dengan gabungan pola jawaban pasti (*checklist*) dan uraian. Digunakan sebagai studi awal yang disebarkan kepada mahasiswa aktif, untuk mengetahui seberapa jauh aplikasi rekaman yang dipelajari di Sekolah Tinggi Musik Bandung, dan dalam mata kuliah apa saja aplikasi rekaman bisa dipelajari. Penyajian data yang dihasilkan dari kuesioner ini disajikan secara kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011, hlm. 194).

Wawancara dilakukan baik secara terstruktur, dengan tatap muka, dan dengan bantuan alat perekam sebagai dokumentasi dan bukti wawancara.

Wawancara terstruktur dilakukan dalam pencarian data awal dan sebagai evaluasi dalam bentuk wawancara pada saat pelaksanaan program. Wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang homogen dari narasumber, untuk memudahkan pada tahap analisis data.

Sebagai bukti pendahuluan, wawancara terstruktur dilakukan dengan melibatkan beberapa narasumber, yang dibagi dalam kategori Responden dan Informan yaitu:

a. Responden

Mahasiswa yang terkait dengan mata kuliah aplikasi rekaman di Sekolah Tinggi Musik Bandung, yang dijadikan data penelitian kegiatan pembelajaran mata kuliah aplikasi rekaman.

b. Informan

- 1) Dini Ardiningsih, S.Sn, M.Pd selaku Ketua Program Studi di Sekolah Tinggi Musik Bandung.
- 2) Roni Romansa, Amd., Sn. Selaku dosen mata kuliah aplikasi rekaman.

3. Observasi

Widi (2010: hlm. 236-237) mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi”. Ditegaskan oleh pernyataan Sugiyono (2011, hlm. 203):

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian pembelajaran mata kuliah aplikasi rekaman ini, setiap kegiatan didokumentasikan dalam bentuk audio, video, dan foto, sebagai alat bantu observasi. Dokumentasi dapat berupa catatan-catatan, yang mencatat apa-apa saja yang terjadi dilapangan, saat penelitian praxis pembelajaran mata kuliah aplikasi rekaman.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokan data, mendeskripsikan data, dan mengambil kesimpulan. Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 234) jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara stematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan.

Uraian deskriptif yang menjelaskan jawaban dari responden dalam angket, wawancara, dan hasil observasi. Hasil angket dianalisis untuk mengetahui peningkatan kompetensi yang terjadi. Data peningkatan merupakan data yang diperoleh dari penilaian kompetensi mahasiswa sebelum pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian saat pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ujian.

Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisis data penelitian diuraikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
 Prosedur, Alat, Pelaku, Sumber informasi, dan cara analisisnya

No.	Prosedur	Alat	Pelaku	Sumber Informasi	Cara Analisis
1	Menganalisis partisipasi siswa	Angket, dan catatan lapangan	Pelaksana tindakan	Peserta didik	Analisis kualitatif untuk hasil angket dan wawancara (berdasarkan catatan lapangan)
2	Menganalisis aktivitas pendidik	Lembar observasi, dan catatan lapangan	Pelaksana tindakan	Pelaksana tindakan, Pendidik, Peserta didik	Analisis kuantitatif dan kualitatif
3	Menganalisis aktivitas dan respon siswa	Lembar observasi, angket respon peserta didik, dan catatan lapangan	Pelaksana tindakan, Pendidik	Peserta didik	Analisis kualitatif
4	Menganalisis prestasi belajar peserta didik	Tes	Pendidik, Pelaksana tindakan	Peserta didik	Analisis kuantitatif